

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dunia saat ini digemparkan dengan kecanggihan teknologi informasi, kecanggihan teknologi tersebut memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi kalangan masyarakat. Pengaksesan media yang lebih mudah membuat masyarakat menjadi sangat mudah juga dalam memperoleh kebutuhan hidupnya. Menurut Amin, Samsul Munir (2009 : 113) mendefinisikan bahwa media sebagai teknologi informasi masa kini yang dapat digunakan dalam pengajaran. Terkhusus yang dimaksud dengan media adalah alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau ajaran seperti buku, film, kaset video, slide, dan sebagainya.

Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Sejak awal, media sosial telah dimaksudkan sebagai tempat di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, bertukar informasi dan ide dalam komunitas dan jaringan virtual. Fenomena penggunaan media sosial dalam berdakwah sangat menarik perhatian yang serius dari semua lapisan masyarakat. *Handphone* merupakan media pengaksesan dakwah di media sosial yang sangat mudah untuk diimplementasikan, tersebar secara cepat dan luas serta dapat diposting kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu dengan adanya saluran internet yang terjangkau.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang wajib diberitakan kepada seluruh umat manusia. Jadi Islam dan dakwah adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Jika islam sebagai agama dakwah melahirkan dakwah, maka dakwah berarti menghidupkan dan mengembangkan agama islam. Dakwah merupakan salah satu aktivitas yang begitu penting, dakwah telah di perkenalkan secara langsung oleh Allah SWT melalui kitab suci yaitu *Al-Qur'an* atau bisa disebut dengan *Kalamullah*. Yang di dalamnya mengutus istilah makna-makna yang sejalan diantaranya, *tabligh, tabsyir, tandzir, mauidzoh, tadzkiroh, dan nashihah*. Menurut M. Arifin (1993 : 6) mengatakan, bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan kepada kebenaran berupa lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi orang lain secara individu atau kelompok sehingga timbul pemahaman, kesadaran, sikap, penghayatan dan pengamalan ajaran agama, pesan-pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan. Oleh karena itu dakwah harus dilaksanakan dengan cara yang baik dan sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri.

Dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang benar dan harus tampil dengan wajah yang menarik, faktual, aktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah-masalah terkini yang sedang hangat di masyarakat. Faktual dalam arti konkrit nyata yang sedang dihadapi oleh masyarakat, dan kontekstual dalam arti bagaimana menyampaikan dakwah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat serta permasalahan yang ada di masyarakat, M. Yunan Yusuf seperti dikutip (Munir & Wahyu Ilahi, 2006 : 13).

Metode yang digunakan akan menjamin keberhasilan dakwah itu sendiri. Dalam penulisan ini metode dakwah yang di maksud ialah metode *khithabah ta'tsiriyyah*, sebagai bagian dari *tabligh*, berbicara *tabligh* ialah berarti berbicara tentang proses penyampaian pesan *tabligh*, upaya transmisi atau penyampaian pesan dari mubaligh kepada *mad'u* dan *tabligh* dibagi menjadi dua ranah diantaranya 1) *dakwah fardiyah*, 2) *dakwah fi'ah*, dalam hal ini *khithabah ta'tsiriyyah* terdapat dalam *dakwah fi'ah* yang di dalamnya memuat kelompok kecil yang disebut dengan salah satu bagian dari *dakwah bi ahsan qaul*. *Khithabah Ta'tsiriyyah* lebih bersifat seremonial dan membangkitkan semangat, sehingga banyak digandrungi masyarakat. Hal ini menimbulkan kepentingan masyarakat untuk mengikuti jalannya proses *khithabah ta'tsiriyyah* ini. selain itu, kelebihan *khithabah ta'tsiriyyah* bagi seorang *da'i* bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi dakwahnya, karena tidak harus formal tapi bisa non formal yang tidak terkesan kaku. Materi yang disampaikan mungkin bagus, namun dakwah bisa dikatakan gagal karena metode yang digunakan tidak disesuaikan dengan konteks masyarakat modern. Begitupun sebaliknya, mungkin metode yang digunakan cocok untuk masyarakat modern, tetapi materi yang disajikan kurang tepat pada sasaran, terutama jika kemasannya tidak terlihat menarik maka dakwahnya akan gagal.

Dakwah dapat dikatakan berhasil jika ada alat perantara untuk menyampaikan pesan dakwah yaitu media. Saat ini media dakwah bukan hanya mimbar saja, tetapi sudah mulai berkembang di berbagai media massa melalui

media komunikasi modern. Menurut Zulkarnaini, (2015 : 151-158) dalam Jurnal Ilmu Dakwah Awaludin Pimay, menjelaskan bahwa dakwah modern adalah dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari segi materi yang digunakan, metode maupun medianya. Dalam membangun sarana dakwah islam, youtube merupakan alternatif yang sangat efektif untuk aktivitas dakwah islam, karena telah teruji dan terbukti mampu menciptakan peradaban manusia dari buruk menjadi baik. Youtube adalah situs berbagi video (*Web Video Sharing*) yang banyak digunakan untuk berbagi video, dan sebagai media untuk menonton berbagai konten video, merupakan media massa berbasis web yang saat ini diakses oleh banyak pengguna. Sebagaimana media-media lainnya, media youtube menjadi sasaran utama khalayak dan publik dalam perkembangan yang sangat pesat di kalangan masyarakat. Bahkan sejak hadirnya media youtube, televisi menjadi teralihkan dan orang lebih suka melihat youtube untuk hiburan dan informasi terbaru. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas dakwah tidak hanya berbicara, tetapi juga menarik, bernilai, dan berbicara berdasarkan seni, dan seni berbicara di depan umum dikenal dengan retorika.

Retorika ialah seni dalam berbicara yang dianggap sebagai disiplin ilmu yang terbukti mampu memberikan solutif dalam memberikan efektivitas penyampaian pesan. Retorika menjadi salah satu bagian dari komunikasi, dan komunikasi adalah suatu kegiatan menyampaikan informasi, seperti ide, pesan, atau ide dari satu pihak ke pihak lain, biasanya dilakukan secara langsung atau tidak

langsung. Suisyanto, (2020 : 2) menyatakan bahwa retorika adalah teknik membujuk atau merayu secara tepat untuk membangkitkan persuasi melalui kepribadian, emosi, atau debat (logo) pembicara. Retorika telah banyak menyarankan agar pembicara menggunakan nalar, dasar kebenaran, kejujuran, dan kejernihan pikiran. Dalam menata dan memilih bahasa, retorika juga menyarankan dan menekankan pentingnya kelogisan atau secara umum seperti yang dianjurkan oleh semantik umum (*general semantics*), pembicara hendaknya berpikir jernih dan jujur dalam memecahkan masalah, dan berpikir jernih dalam penyampaiannya (*sanity*). Sehubungan dengan itu, retorika dan logika bertumpang tindih (*overlapping*) artinya tidak dapat dipisahkan, dan seolah-olah retorika menjadi bagian dari logika. Keadaan ini bisa dipahami karena retorika dan logika memfokuskan pada hal yang sama, yakni cara berpikir jernih, nalar, dan jujur seperti dikutip Sulistyarini, dkk, (2020 : 57-58).

Dari latar belakang di atas dapat dikatakan bahwa retorika dalam dakwah harus benar-benar diperhatikan, bahkan bisa jadi salah satu hal penting dalam berdakwah untuk menekankan minat dan perhatian pendengar dalam mendengarkan ceramah yang di sampaikan. Salah satu youtuber yang menggunakan retorika sebagai metode dakwah ialah Wirda Mansur, *da'i millennial* yang banyak menginspirasi dan menjadi idola di kalangan remaja, selain mempunyai jiwa yang sangat optimis ketika memiliki impian, Wirda juga ialah seorang pembisnis, penulis, dan penghafal Al-Qur'an bahkan di usia yang sangat muda dinobatkan sebagai duta Al-Qur'an. Wirda Mansur ialah putri pertama dari

seorang ustadz kondang, Yusuf Mansur, yang menjadi salah satu *da'i* dengan memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk berdakwah dengan mengemas dakwahnya menjadi berbagai konten yang berbau hidup seorang muslim masa kini yang ia unggah di saluran Youtube nya.

Penulis merasa konten video blog Wirda Mansur dapat dijadikan sebagai media dakwah yang sangat kreatif dan membantu para *da'i* dengan menyebarkan Dakwah Islamnya. Bermanfaat bagi orang-orang yang tidak terlalu mumpuni dalam bidang ilmu pengetahuan, dalam hal ini retorika dakwah yang dipakai oleh Wirda ialah pendekatan modern yang mana cara penyampaiannya yang santai, gaya bicara yang tidak menggurui seperti kata-kata "*Lho, Gue*", ditambah dengan penampilannya yang *good looking* menjadikan kesan dakwah yang sangat efektif, bagi kalangan masyarakat *millenial* saat ini. Dengan pengaksesan yang sangat mudah, dan biaya yang murah menjadikan media Youtube banyak diminati. Selain itu, konten Youtube atau video blog saat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat jika digunakan dengan benar. Apalagi dengan pesatnya penyebaran informasi, menjadi tergantung pada penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka penulisan ini berfokus pada Retorika Youtuber pada beberapa video di episode #NgajiBarengWirda sebagai channel Youtube yang dapat diteliti.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Retorika Youtuber Pada Akun Youtube WIRDA MANSUR CHANNEL di episode #NgajiBarengWirda”. Dari fokus penulisan yang sudah penulis tuangkan, maka diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya bahasa dalam penyampaian retorika dakwah Wirda Mansur Pada akun Youtube WIRDA MANSUR CHANNEL di episode #NgajiBarengWirda?
2. Bagaimana diksi yang di pakai dalam penyampaian dakwah Wirda Mansur pada akun Youtube WIRDA MANSUR CHANNEL di episode #NgajiBarengWirda ?
3. Bagaimana proses penyampaian dakwah Wirda Mansur pada akun Youtube WIRDA MANSUR CHANNEL di episode #NgajiBarengWirda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya penyampaian retorika Wirda Mansur pada akun Youtube WIRDA MANSUR CHANNEL di episode #NgajiBarengWirda.
2. Untuk mengetahui diksi yang di pakai dalam penyampaian dakwah Wirda Mansur pada akun Youtube WIRDA MANSUR CHANNEL di episode #NgajiBarengWirda.
3. Untuk mengetahui proses penyampaian dakwah Wirda Mansur pada akun Youtube WIRDA MANSUR CHANNEL di episode #NgajiBarengWirda.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambahkan wawasan khasanah keilmuan khususnya KPI umumnya fakultas dakwah dan komunikasi. Selain itu juga memberikan banyak wawasan bagi para pembaca dan praktisi dakwah islam di lapangan, khususnya para *da'i* langsung, untuk memberikan kesempatan bagi kaum *milenial* untuk terus berkarya secara kreatif dan tentunya menghasilkan karya-karya yang positif dalam dunia teknologi dan media modern. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi penulisan lebih lanjut untuk mendukung kesuksesan dakwah melalui media modern yang terus berkembang yang dikembangkan oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

### **2. Secara Praktis**

Memberikan banyak pemahaman bahwa dakwah itu tidak terus menerus dilakukan di mimbar tetapi banyak sekali *da'i* saat ini menggunakan media online sebagai media dakwah Islam. Dengan teknologi yang semakin canggih saat ini, *da'i* semakin kreatif dan inovatif dalam pengemas dakwah. Panduan utama dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah menggunakan media digital khususnya bagi mubaligh, pelaku dakwah, khususnya kalangan non-formal. Karena Islam adalah agama yang kreatif, mudah, dan sempurna maka kajian ini berwawasan luas dalam bidang analisis media yang saat ini berkembang dan



terus berkembang di masyarakat dan semoga dapat menjadi solusi dakwah Islam bagi para *da'i* dalam media dakwah modern.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebelum penulis melanjutkan penulisannya, hal pertama yang dapat dilakukan adalah meninjau penelitian sebelumnya pada subjek atau objek yang hampir sama dengan yang diadopsi oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Penulisan yang dilakukan oleh Ilka Sawidri Daulay dengan judul skripsi “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube (Analisis Pada Video “UAS Ceramah di Mabes TNI AD” Berdasarkan Teori Public Speaking Stephen E. Lucas)”. Dalam penulisan ini membahas tentang bagaimana metode penyampaian UAS pada ceramah di Mabes TNI AD. Perbedaan penulisan yang dilakukan sudah sangat jelas terlihat pada objek dan analisis yang dilakukan. Jika Ilka melakukan penulisan media dakwah secara langsung berupa pengeras suara, maka penulis akan melakukan survei media youtube yang merujuk pada konten video yang sebelumnya diunggah oleh pemilik akun youtube yang sedang diteliti. Adapun kesamaan dalam pembahasannya yaitu terletak pada retorika dakwah.
2. Penulisan yang dilakukan oleh Gyta Rastyka Dhela dengan judul skripsi “Pemanfaatan *Channel Youtube* Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Majlis Addu’a Way Halim Bandar Lampung)”. Pada penulisan ini membahas tentang isi pesan dakwah yang terdapat dalam akun Youtube Masjid Addu’a Bandar Lampung berbeda dengan penelitian yang dilakukan

penulis sudah sangat jelas terlihat pada objek kajiannya ialah analisis retorika pada konten youtube berupa video. Adapun kesamaan dalam pembahasannya yaitu media dakwah.

3. Penulisan yang dilakukan oleh Firdha Ayu Nur Safitri dengan judul “Pesan Tawakkal Dalam Dakwah Millennial Wirda Mansur di Youtube (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”. Dalam penulisan ini Firdha membahas tentang pesan tawakkal yang terdapat pada media sosial youtube yang dimiliki Wirda Mansur pada segmen #NgajiBarengWirda berbeda dengan penulisan yang dilakukan penulis sudah sangat jelas terlihat ialah meneliti bagaimana retorika dakwah yang disampaikan Wirda Mansur. Adapun persamaan dalam penulisan tersebut ialah sama-sama meneliti tentang wirda mansur dalam segmen #NgajiBarengWirda.

Dari hasil penulisan relevan yang penulis sajikan, penulis setuju karena sangat berkaitan dengan penulisan yang akan diteliti dalam hal judul, topik yang diteliti dengan pokok permasalahan yang diteliti. Penulisan yang akan dilakukan oleh peneliti secara metodologi berbeda dengan penulisan-penulisan sebelumnya hal ini menunjukkan autentikasi penulisan. Yang membedakan dengan penulisan sebelumnya adalah teknik retorikanya ialah menggunakan analisis pada video di *Channel* youtube Wirda Mansur pada episode #NgajiBarengWirda.

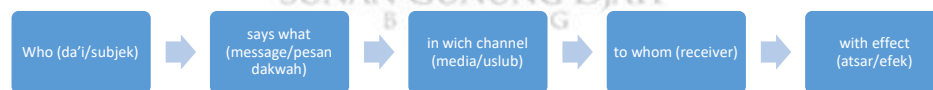
## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Untuk mendukung penulisan ini, perlu adanya kerangka teori yang digagas oleh para ahli sebagai acuan dalam memecahkan rumusan masalah. Kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Grand Theory Harold Lasswell

Dalam menganalisis retorika dakwah yang di pakai Wirda Mansur, penulis menggunakan grand theory Lasswell yang tujuannya adalah untuk menjelaskan semua perilaku komunikasi dengan cara yang benar secara universal. Pada tahun 1948 Harold Lasswel mengemukakan satu teori yang menjelaskan proses komunikasi dan fungsinya dalam masyarakat. Lasswell menyatakan bahwa cara terbaik untuk berkomunikasi dikemas dalam istilah “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*” (Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa).



**Tabel 1. 1 Model Komunikasi Harold Lasswell**

*Sumber : Diolah dari berbagai sumber*

Menurut Budi, (2010 : 43) menjelaskan “bahwa model komunikasi klasik Lasswell menunjukkan bahwa pengirim (komunikator) suatu pesan harus melakukan aktivitas yang mempengaruhi penerima (komunikasi). Oleh karena itu,

komunikasi harus dilihat sebagai upaya yang menarik. Upaya untuk menyampaikan pesan dianggap memiliki konsekuensi positif atau negatif”.

Teori komunikasi yang dijelaskan oleh Harold Lasswell kemudian direduksi menjadi model komunikasi *public relations* oleh Sole Soemirat dan Ardianto Elvinaro. Model komunikasi menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan melalui media oleh *public relations* mempengaruhi banyak orang.

Model komunikasi *public relations* Soleh Soemirat dan Ardito Elvinaro adalah sebagai berikut :



**Tabel 1. 2 Model Komunikasi dalam Public Relations**

*Sumber : Soleh Soemirat dan Ardianto Elvinaro, “Dasar-dasar Public Relations”, 2010 : 118)*

Perusahaan (sumber) menyampaikan pesan kepada masyarakat umum (komunikator) melalui hubungan masyarakat atau juru bicara (komunikator), dan menciptakan citra publik (efek).

#### b. Teori Retorika Modern

Menurut Hendrikus dalam Rajiyem (2005), retorika modern merupakan kombinasi yang serasi antara pengetahuan, berpikir, seni, dan kemampuan berbicara. Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, kreativitas dan ilusi yang tinggi, ekspresi yang benar, serta bukti dan penilaian.

Jika di lihat dari posisi retorika dalam kajian modern, retorika terbagi menjadi 4 bagian diantaranya, retorika sebagai ilmu, seni, teknik, dan alat. Jadi Aspek ontologi retorika sangat bergantung pada posisi, retorika dikatakan sebagai ilmu ialah disiplin ilmu yang mengkaji tentang bagaimana proses berpidato yang di dalamnya menyajikan cara berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lain melalui komunikasi, digunakan dalam komunikasi verbal yaitu berbicara atau bertutur kata. Retorika adalah keterampilan bahasa yang efektif, baik lisan maupun tulisan.

Retorika dikatakan sebagai seni ialah dengan prinsip logis, etis, estetis, dan pragmatis. Dan unsur retorika sebagai seni bertuju pada orator yang meliputi : Daya tarik logika, dengan kemampuan menyampaikan pesan-pesan yang logis, faktual dan aktual. Daya tarik bahasa, dengan kemampuan inklusif tata nilai yang berlaku. Daya tarik bahasa, kemampuan bergaya bahasa, memilih kata-kata yang puitis, susunan kalimat yang padat, penguasaan multi bahasa. Daya tarik estetika, dengan kepemilikan kepribadian yang positif dan menarik, seperti; kharismatik dan humoris. Daya tarik busana, ialah kemampuan memilih busana dengan prinsip; *fashionable* dan *up to date*. Daya tarik pragmatika, ialah keyakinan audience akan nilai guna.

Retorika dikatakan sebagai teknik ialah berfokus pada prinsip persuatif, edukatif, rekreatif, dan terafeutik, yang mana meliputi (multi kecerdasan, kemampuan memilih topik, kemampuan mengemas pesan, teknik penyajian yang

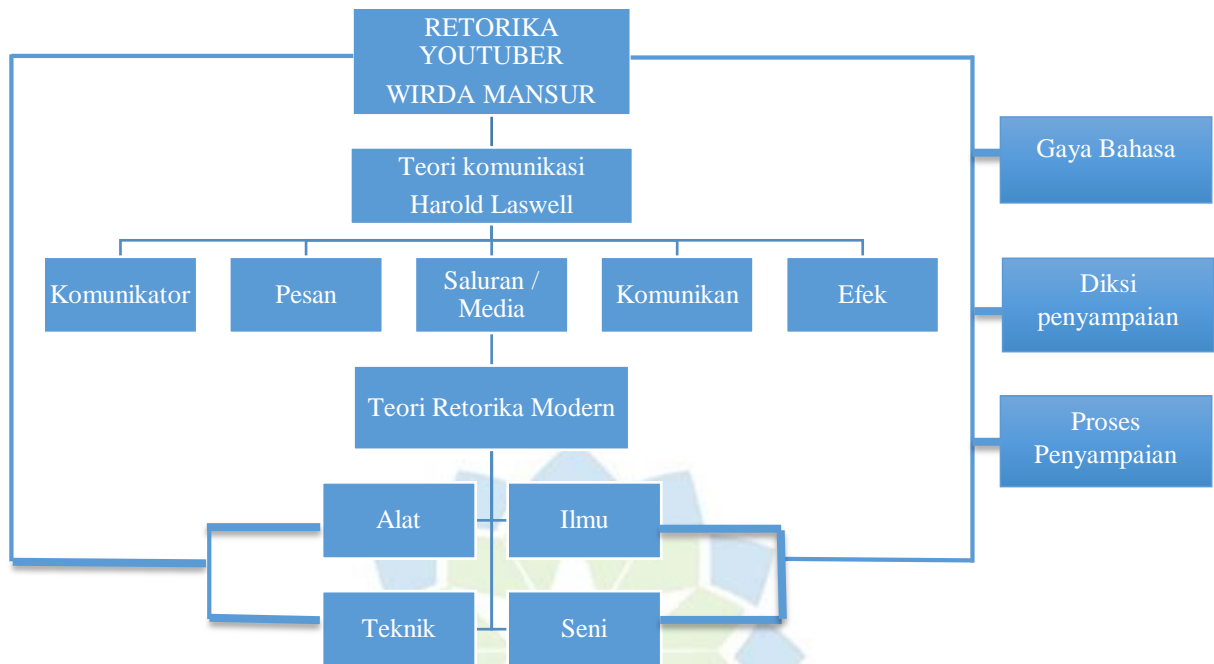
variatif, memahami FOR, kemampuan adaptasi dengan proferti, memaksimalkan durasi, fokus pada momentum, antraktif dan interaktif.

Retorika dikatakan sebagai alat, ialah gabungan dari ketiganya diantaranya, ilmu, seni, teknik berpidato yang digunakan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2. Kerangka Konseptual**

kerangka berpikir atau kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penulisan perlu dikemukakan apabila dalam penulisan tersebut berkenaan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019 : 95).

Adapun manfaat dari kerangka konseptual diantaranya ialah untuk membantu penulis menempatkan penulisannya dalam konteks yang lebih luas, dan menemukan konsep yang dapat digunakan untuk masalah dari penulisan yang akan dilakukan. Proses penulisan dapat digambarkan dengan kerangka konseptual berikut :



**Tabel 1. 3 Kerangka Konseptual**  
*Sumber : Diolah dari berbagai sumber*

Wirda Mansur ialah salah satu tokoh Indonesia keturunan Yaman asal Tangerang Banten yang sangat berpengaruh di kalangan masyarakat terutama kalangan remaja. Gadis berusia 22 tahun ini merupakan remaja yang sangat populer dan di idolakan, bahkan ada yang menjadi panutan bagi masyarakat. Dia adalah salah satu putri dari *da'i* terkenal Yusuf Mansur, nama aslinya adalah Wirda Salama Ulya, yang dikenal sebagai Wirda Mansur. Pada usia yang tergolong lebih muda, Wirda menjadi penghafal Al-Qur'an dan menyelesaikan hafalan 30 Juz. Selain sebagai aktris, pengusaha, motivator, pemain film, penyanyi, youtuber dan penulis, Wirda juga merupakan salah satu *da'i* yang populer di kalangan masyarakat umum. Dengan dakwahnya yang terkesan tidak menggurui, tata bahasa

yang di pakai saat berdakwah terkesan dengan santai, dan dengan penampilannya yang sederhana serta kekinian menjadikan dakwah efektif di kalangan masyarakat terutama kalangan remaja *millenial* saat ini.

Dengan demikian Media yang di pakai untuk menunjang dakwah islamnya ialah media sosial youtube yang saat ini sedang marak di masyarakat. Selain mudah dalam pengaplikasiannya, youtube juga dapat di jangkau kapan pun dan di mana pun. Youtube adalah situs jejaring sosial yang menyediakan kemampuan visual dan audio bagi penggunanya dan saat ini sangat populer di kalangan anak muda. Ini karena visualisasi bergerak dapat dilihat secara langsung dan youtube memiliki arti situs media digital (video) yang dapat diunduh, diunggah, dan di bagikan secara nasional. Salah satu layanan Google memungkinkan pengguna untuk mengunggah video dan membuatnya dapat diakses oleh pengguna lain di seluruh dunia secara gratis. Youtube adalah salah satu database video paling populer di dunia internet, bahkan mungkin yang paling lengkap dan beragam. Awalnya, youtube tidak dikembangkan oleh Google, tetapi Google mengakuisinya dan menggabungkannya dengan layanan Google lainnya (Faiqah, F dkk : 2016).

Retorika didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan alat persuasif yang tersedia dalam setiap situasi yang dihadapi. Ciri ini hanya dimiliki oleh seni retorika. Ada tiga jenis alat persuasif yang dapat diciptakan oleh seorang pembicara. Pertama, ditentukan oleh kepribadian pembicara. Kedua, dengan menempatkan penonton dalam kerangka mental tertentu. Ketiga, ditentukan oleh bukti-bukti yang diperoleh dari tuturan itu sendiri (Aristoteles, 2018: 17). Retorika



yang digunakan oleh Wirda Mansur adalah retorika modern yang memperhatikan beberapa aspek seperti gaya bahasa, bahasa tubuh, gaya irama suara, dan gerakan tubuh.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan ini akan diteliti menggunakan analisis Pada Video di *Channel Youtube* Wirda Mansur pada episode #NgajiBarengWirda.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penulisan adalah fokus penulisan, yang merupakan sasaran utama penulisan. Adapun objek yang dilakukan pada penulisan ini berfokus pada penyampaian retorika dakwah Wirda Mansur di media youtube. Alasan penulis memilih Wirda Mansur sebagai objek penulisan ialah selain menggunakan media online yakni media youtube dalam penyebaran dakwahnya, wirda menjadi salah satu *da'i* yang sangat menginspirasi di kalangan anak muda. Dengan tata bahasa yang relatif santai dapat cepat diterima dan di pahami oleh masyarakat.

### **2. Paradigma Pendekatan**

Paradigma adalah acuan yang menjadi dasar bagi setiap penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penulisan yang dilakukannya. Pemilihan paradigma dalam riset memiliki implikasi terhadap pemilihan metode pengumpulan dan analisis data (Batubara, Juliana, 2017 : 103).

Moleong, (2004: 49) mendefinisikan paradigma sebagai (1) seperangkat aturan yang menetapkan atau mendefinisikan batas-batas. (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas tersebut agar berhasil.

Paradigma pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini ialah paradigma interpretif. Yang mana paradigma interpretif ialah paradigma yang memandang bahwa kebenaran, realitas, merupakan paradigma yang dapat memiliki banyak aspek, tidak hanya satu sisi, tetapi dapat dikaji dari berbagai perspektif. Secara umum, pendekatan interpretatif adalah sebuah sistem sosial yang menafsirkan perilaku secara rinci dan mengamatnya secara langsung. Interpretasi memperhitungkan fakta bersifat unik dan memiliki konteks dan makna khusus sebagai esensi pemahaman makna sosial. Pendekatan yang penulis gunakan untuk melakukan penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pendekatan ini, penulis mengungkapkan semua fakta atau menjelaskan menurut data yang ada (Moleong, 2004: 49).

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penulisan deskriptif. Metode penulisan kualitatif adalah metode penulisan yang didasarkan pada filosofi *postpositivisme*, dan digunakan untuk mengkaji keadaan objek alam (bukan eksperimen). Dimana penulis adalah sarana utama teknik perolehan data yang dilakukan dengan triangulasi (gabungan) dan analisis data. Dan hasil penulisan Induktif/kualitatif, hasil deskripsi kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk

memperoleh data yang detail, termasuk maknanya. Artinya adalah data yang sebenarnya, data yang jelas itu adalah nilai di balik data yang terlihat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019 : 18).

Menurut Rakhmat, (2007:102), laporan survei berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran tentang tampilan laporan, karena data deskriptif atau kesimpulan berupa kata-kata dan foto-foto daripada angka-angka.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam proses penyelesaiannya, penulis berharap agar jenis data dan sumber data yang dimaksud dapat menjelaskan fenomena proses penulisan. Secara teknis dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif, yaitu kata-kata atau uraian yang tidak memuat data numerik. Selain itu juga dalam bentuk penjelasan deskriptif, karena mengacu pada sumber data yang diambil dengan menganalisis retorika Wirda Mansur di media youtube dalam penyebaran dakwah Islamnya.

##### **b. Data**

Sumber data adalah target dari mana data itu diambil. Dalam penulisan ini, ada dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Kedua sumber data tersebut selaras dengan retorika dakwah dalam karya Wirda Mansur di media youtube.

### 1) Sumber data primer

Sumber data utama penulisan ini adalah subjek utama yang diperoleh dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wirda Mansur pada akun youtube WIRDA MASNUR channel dalam episode #NgajiBarengWirda yang diupload pada 23 Mei 2019 dengan judul “Cara Agar Impian Kita Tercapai #NgajiBarengWirda, video yang diupload pada 11 September 2019 dengan judul “Sholawatin Aja! #NgajiBarengWirda, video yang diupload pada 04 Mei 2021 dengan judul “Rezeki itu Diundang, BUKAN Ditunggu!” dan video yang diupload pada 17 Agustus 2021 dengan judul “DOSA SELUAS BUMI DIAMPUNIN! Ngerjain Sekali Pahalanya 12 Tahun #NgajiBarengWirda di media informasi berupa youtube. Tujuannya adalah untuk mengenal retorika dakwah secara efektif dan mendalam.

### 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder untuk penulisan ini diperoleh dari berbagai situs media seperti jurnal, website, dan situs lain yang terkait dengan penulisan. Terutama dalam retorika dakwah Wirda Mansur.

## 5. Unit Analisis

Menurut Hamidi, ( 2010 : 95 ) menjelaskan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penulisan”. Dalam studi

kasus, individu adalah kasus yang akan diteliti dan individu adalah unit analisis utama pada penelitian tersebut.

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa unit analisis penulisan ini merupakan bahan pertimbangan dalam kasus tersebut. Oleh karena itu, unit analisis penulisan ini adalah gaya retorika Wirda Mansur dalam akun youtube WIRDA MANSUR CHANNEL episode #NgajiBarengWirda dengan jumlah subscriber 1,51 Jt dalam 65 video yang telah di unggah salah satunya ialah video dengan judul “Cara Agar Impian kita tercapai” yang diupload pada 23 Mei 2019, dengan jumlah like 213, 3.005.453 penayangan, dan 6,4 rb komentar, selanjutnya video dengan judul “Sholawatin Aja !” yang diunggah pada 2019 lalu dengan jumlah like 134 Ribu dan 2.086.962 penayangan, dan 5,7 rb komentar, video dengan judul “Rezeki itu Diundang, BUKAN Ditunggu! Yang diunggah pada 04 Mei 2021 dengan jumlah like 29 rb, 498.227 penayangan dan 1,5 rb komentar, serta video yang berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampuni ! Ngerjain Sekali Pahalanya 12 Tahun” yang di unggah pada 2021 lalu dengan jumlah like 20 Ribu, 312.811 penayangan dan 1,6 rb komentar. Dan pada akun instagram miliknya yaitu @wirda\_mansur yang sudah bercentang biru dengan followers 2,8 Juta dan 157 postingan, yang memuat 11 video reels dan 44 serial video yang di upload dan berisi informasi yang jelas relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penulisan, karena tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk memperoleh data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penulis tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi beberapa teknik, antara lain :

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2019 : 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penulisan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode penulisan ini menggunakan observasi tidak langsung dengan cara menonton video yang bersangkutan, mengamati, mencatat, dan mengolah hasil video youtube terkait penelitian yaitu video youtube yang berjudul “Cara Agar Impian kita tercapai, Shalawatin Aja !, Rezeki itu Diundang, BUKAN Ditunggu! dan Dosa Seluas Bumi Diampuni ! Ngerjain Sekali Pahalanya 12 Tahun pada episode #NgajiBarengWirda” pada akun Youtube WIRDA MANSUR yang akan diteliti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), Menonton ialah melihat (pertunjukan, gambar hidup, dan sebagainya) menonton dapat mengekspresikan perilaku, keberadaan, pengalaman, atau sensasi dinamis lainnya.

Mengamati ialah melihat dan memperhatikan dengan teliti, dalam hal ini ialah mengamati dengan teliti gaya retorika yang di pakai Wirda Mansur dalam penyampaian dakwahnya di media youtube (KBBI, 2016).

Mencatat adalah menulis hal-hal yang perlu diingat dalam sebuah buku. Tulislah apa yang telah ditulis atau diucapkan orang lain baik itu melalui rekaman, berbicara langsung, menyalin, dan menyisipkannya ke dalam sebuah buku (KBBI, 2016). Mencatat dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mencatat data penting yang digunakan sehubungan dengan retorika dakwah pada video youtube di akun WIRDA MANSUR CHANNEL.

Mengolah adalah tentang mengubah sesuatu atau melakukan sesuatu untuk membuatnya lebih sempurna. mengolah juga dapat disebut tindakan, cara melakukan sesuatu, perbuatan, perilaku dan sebagainya (KBBI, 2016). Proses dalam penulisan ini adalah mengolah data yang terkait dengan penulisan ini, yaitu data tentang retorika dakwah pada video youtube di akun WIRDA MANSUR CHANNEL.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengambil data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan foto, serta dapat mendukung penulisan. penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berkembang melalui berbagai media informasi, antara lain media sosial Youtube WIRDA MANSUR, Website @wirda\_mansur, Instagram @wirda\_mansur, buku-buku Wirda Mansur yang berjudul (Reach Your Dream,

Be Calm Be Strong Be Grateful, Be The New You, Remember Me & I Will Remember You, Unlimited You), dan situs-situs lain yang terkait dengan penulisan ini.

Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat dengan mudah meneliti gaya retorika dakwah Wirda Mansur secara jelas sehingga penggunaan metode ini dapat dilakukan untuk mencapai tujuan dari fokus penelitian pada penulisan ini.

### **7. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik ini merupakan teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dengan data, Penyedia informasi, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami, dan lain sebagainya.

### **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses secara sistematis mengambil dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Pada tahapan teknik analisis data ini sangat penting, karena pada tahap ini menentukan apa yang diteliti oleh penulis untuk mendapatkan hasil yang maksimal bagi penulis. Pada teknik analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya :



- a. Identifikasi data, dalam hal ini, penulis mengidentifikasi video di channel Youtube Wirda Mansur dengan cara menonton berulang kali dan mengidentifikasi apa yang dilihat dan didengar kemudian mencatat informasi yang di dapatkan.
- b. Menganalisis isi video menggunakan teori Lasswell dan teori retorika modern, Pada tahapan ini penulis memilih informasi yang diperoleh untuk di fokuskan pada rumusan masalah selanjutnya menguraikan menjadi lebih terperinci.
- c. Mengevaluasi semua data agar sesuai dengan rumusan masalah yang penulis buat dalam penulisan ini.
- d. Membuat kesimpulan, membuat kesimpulan setelah data dianalisis pada tahap ini sejalan dengan tujuan penulisan.

